

## PENGARUH PENDIDIKAN VIDEO PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DENGAN PERILAKU PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) REMAJA

Febi Ratnasari<sup>1</sup>, Fajrin Nur Azizah<sup>2</sup>, Dhea Ayunanda Astrieta P<sup>3</sup>, Ainul Latifah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Dosen Fakultas Keperawatan Universitas Yatsi Madani.

<sup>2,3</sup>Dosen Kebidanan Universitas Yarsi Pratama.

<sup>4</sup>Mahasiswa Keperawatan Universitas Yatsi Madani.

[febiratnasari14@gmail.com](mailto:febiratnasari14@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Payudara merupakan salah satu organ kewanitaan yang penting. Pentingnya peran payudara tidak lepas dari kemungkinan terjadinya masalah yang menyerang payudara. Salah satu masalah kesehatan wanita yang sangat dikhawatirkan adalah Ca Mamae / Kanker Payudara. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan salah satu cara mendeteksi benjolan payudara secara dini. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain pra-eksperimental dengan menggunakan desain one-group pre-test post-test. Populasi penelitian remaja di Desa Kemiri dengan sampel sebanyak 30 responden, teknik pengambilan sampel menggunakan teori Fraenkel dan Wallen, uji statistik yang digunakan adalah uji Wilcoxon. **Hasil :** Hasil analisis menunjukkan bahwa Asymp Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan  $H_a$  diterima dimana terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku pemeriksaan diri remaja pada data pre-test dan post-test. **Kesimpulan :** Terdapat pengaruh video edukasi SADARI terhadap perilaku SADARI pada remaja di Desa Kemiri. **Saran :** Diharapkan kepada seluruh remaja putri dapat memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi kesehatan khususnya mengenai kesehatan wanita berupa deteksi dini kanker payudara dengan video edukasi SADARI guna mengubah pengetahuan dan tumbuhnya perilaku positif tentang SADARI.

**Kata Kunci :** Ca Mamae / Kanker Payudara, Perilaku, Remaja, SADARI

### ABSTRACT

**Background:** Breast is one of the important female organs. The important role of the breast can not be separated from the possibility of problems that attack the breast. One of the women's health problems that are very worried about is Ca Mamae / Kanker Payudara. Breast Self-Examination (BSE) is one way to detect breast lumps early. **Methods:** The type of research used is quantitative research with a pre-experimental design using a one-group pre-test post-test design. Population in the study of adolescents in Kemiri Village with a sample of 30 respondents, the sampling technique used the theory of Fraenkel and Wallen, the statistical test used was the Wilcoxon test. **Results:** The results of the analysis show that the Asymp Sig. (2-tailed) of  $0.000 < 0.05$ , with  $H_a$  accepted where there is a significant difference between the behavior of adolescent self-examination in the pre-test and post-test data. **Conclusion:** There is an effect of BSE educational video on the behavior of BSE in adolescents in Kemiri Village. **Suggestion:** It is hoped that all young women can use technology to find health information, especially regarding women's health in the form of early detection of breast cancer with BSE education videos in order to change knowledge and the growth of positive behavior about BSE.

**Keywords:** Ca Mamae / Kanker Payudara, Behavior, Adolescents, BSE

### PENDAHULUAN

Payudara merupakan salah satu organ penting wanita. Pentingnya peran payudara tidak lepas dari kemungkinan terjadinya masalah yang menyerang payudara (Lilis, Suryanti, Fajrianti, dan Fitria, 2022). Salah satu masalah kesehatan yang paling mendesak

dikhawatirkan oleh remaja yaitu Ca Mamae / Kanker Payudara (Istianah & Fatmawati, 2019). Sekitar 1,15 juta kasus baru kanker payudara didiagnosis setiap tahunnya di seluruh dunia, dan 502.000 wanita meninggal setiap tahunnya akibat penyakit mematikan ini, (Ibitoye, Fatimo, dan G. Thupayegale-Tshwenegae, 2021).

Salah satu jenis kanker yang paling banyak ditemui di Indonesia adalah kanker payudara. Menurut pencatatan patologi di Indonesia, *Ca Mamae* / Kanker Payudara menempati urutan pertama dengan frekuensi relatif 18,6%. Angka kejadiannya diperkirakan mencapai 12/100.000 wanita di Indonesia (Panigroro, BS Hernowo, dan H. Purwanto, 2019). Salah satu penyebab meningkatnya kejadian kanker payudara adalah rendahnya tingkat pengetahuan atau pemahaman masyarakat tentang bahaya kanker payudara, serta kesadaran akan pentingnya deteksi dini. Survei yang dilakukan oleh *Breast Health Foundation* mengungkapkan bahwa sebanyak 80% belum menyadari pentingnya skrining payudara sejak dini, dan 70% kasus kanker payudara ditemukan pada stadium lanjut (Thaha R, 2017). *American Cancer Society* merekomendasikan pemeriksaan payudara sendiri untuk memastikan deteksi dini dan akses terhadap pengobatan (Ibitoye, Fatimo, dan G. Thupayegale-Tshwenegae, 2021). Inspeksi Payudara Sendiri merupakan cara efektif untuk mendeteksi benjolan payudara secara dini. Deteksi dini dapat menurunkan angka kematian sebesar 25-30%, karena hampir 86% benjolan payudara ditemukan oleh pasien sendiri (Putri, Aufa, Kuswandi, dan Susilaningsih, 2020).

Berdasarkan profil kesehatan Kabupaten Tangerang terjadi peningkatan upaya deteksi dini kanker payudara dari tahun 2017-2018 yaitu sebesar 18,8% (Dinkes Banten, 2019). Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan memberikan komunikasi informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pencegahan dan pengendalian penyakit melalui penyebaran media komunikasi informasi dan edukasi (KIE) seperti leaflet, poster, buku saku dan video edukasi (DP2PTM, 2018). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada remaja di Desa Kemiri di dapatkan remaja yang memiliki sudah dan belum melakukan pemeriksaan Payudara Sendiri. Dari 10 remaja di Desa Kemiri, 3 remaja (30%) menyatakan mengetahui tentang kelainan payudara dan SADARI, serta menerapkan SADARI dalam kehidupan sehari-hari. Sementara sebanyak 7 remaja lainnya (70%) mengatakan hal serupa yaitu mengetahui tentang kelainan payudara dan SADARI, namun yang membedakan adalah 7 remaja tersebut tidak menerapkan SADARI dalam kesehariannya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh video edukasi SADARI terhadap perilaku SADARI pada remaja di Desa Kemiri.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif penelitian dengan desain *pre-eksperimental* dengan *one group pretest posttest*. Dalam penelitian ini, sebelum dilakukan intervensi, peneliti terlebih dahulu melakukan penilaian terhadap perilaku SADARI responden (*pretest*). Selanjutnya peneliti melakukan intervensi dengan memberikan video edukasi SADARI. Setelah dilakukan intervensi, Peneliti kembali melakukan penilaian perilaku SADARI (*posttest*), untuk mengetahui Perubahan perilaku SADARI pada remaja di Desa Kemiri sebelum dan sesudah diberikan video edukasi. Penelitian ini disetujui oleh Komite Etik Penelitian dengan Nomor : 006/LPPM-STIKES YATSI/VI/2022. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 remaja di Desa Kemiri. Seluruh responden dalam penelitian ini memberikan Penjelasan dan persetujuan.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah: responden berusia 20-24 tahun di Desa Kemiri, remaja putri di Desa Kemiri, belum menikah, sedang menstruasi, kondisi fisik sehat dan normal, bersedia menjadi responden, memiliki telepon selular dan paket data. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Remaja pada penelitian ini

diberikan intervensi berupa video edukasi grup whatsapp selama 1 minggu dengan total dalam satu minggu video tersebut diberikan  $\geq 3$  kali/hari. Setelah 1 minggu responden dievaluasi dengan *posttest*. Pada saat intervensi responden harus menyerahkan bukti *screen shoot* setelah menonton video tersebut kepada peneliti melalui grup *whatsapp*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan video edukasi dari Direktorat P2PTM Kementerian Kesehatan RI dan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Hardiyanti, 2018. Analisis data dilakukan secara univariat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan bivariat berupa uji peringkat tanda Wilcoxon.

## HASIL PENELITIAN

Distribusi frekuensi penelitian ini, sebelum diberikan video edukasi SADARI seperti dijelaskan pada tabel 1, diketahui hanya 3 (10%) responden yang melakukan SADARI. Setelah diberikan video edukasi SADARI terjadi peningkatan sebesar 27 (90%) seperti dijelaskan pada tabel 2, hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden yang berjumlah 30 orang (100%) sudah melakukan SADARI. Analisis pengaruh video edukasi SADARI terhadap perilaku SADARI pada remaja di Desa Kemiri dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon.

Hasil uji normalitas sebelum dan sesudah diberikan video edukasi SADARI disajikan pada tabel 3, hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, uji menggunakan uji Wilcoxon, karena terdapat data yang tidak berdistribusi normal. Tabel 4 menunjukkan hasil analisis uji bivariat dengan menggunakan uji Wilcoxon, yaitu p-value adalah 0,000 (P-Value < 0,05). Jadi  $H_0$  diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku pemeriksaan diri remaja pada data pretest dan posttest. Dapat disimpulkan bahwa video edukasi SADARI berpengaruh terhadap perilaku SADARI remaja di Desa Kemiri.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Perilaku SADARI Remaja Sebelum Pemberian Video Edukasi SADARI**

Perilaku SADARI Sebelum Memberikan Video Edukasi SADARI	Frekuensi	Persen
Melakukan SADARI	3	10%
Tidak melakukan SADARI	27	90%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perilaku SADARI Remaja Sebelum Pemberian Video Edukasi SADARI**

Prilaku SADARI setelah diberikan Video Edukasi SADARI	Frekuensi	Persen
Melakukan SADARI	30	100%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas**

Perilaku SADARI	Saphiro -Wilk			Kesimpulan
	Statistik	df	Nilai-P	
Pra tes	0,912	30	0,017	Data tidak terdistribusi secara normal
Pasca tes	0,933	30	0,058	Data terdistribusi secara normal

**Tabel 4 Pengaruh Video Edukasi SADARI dengan Perilaku SADARI Remaja di Desa Kemiri**

Statistik uji	
<i>POSTEST-PRETEST</i>	
Z	-4.784b
Asymp . tanda tangan. (2-ekor)	.000
Tes Peringkat yang Ditandatangani Wilcoxon	
Berdasarkan peringkat negative	

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan instrumen penelitian sebelum diberikan video edukasi terdapat kecenderungan responden menjawab salah, hanya 3 (10%) responden yang melakukan SADARI. Dilihat dari skor pretest yang diperoleh responden, sebagian besar skor responden < dari median yang ditentukan sebesar (67,5). Penyebab responden kesulitan menjawab karena responden belum mengetahui apa itu SADARI, manfaat SADARI, dan cara melakukan SADARI (Purwanti, 2017). Setelah diberikan video edukasi terjadi peningkatan perilaku SADARI sebanyak 27 (90%) responden yaitu seluruh 30 (100%) responden masuk dalam kategori melakukan SADARI. Peningkatan skor pada hasil post test terjadi karena responden telah diberikan edukasi tentang SADARI dengan menggunakan media video.

Dijelaskan bahwa penggunaan video tentang SADARI dapat memperjelas gambaran tentang pentingnya SADARI, karena dalam proses pemberiannya responden tidak hanya mendengar materi yang disampaikan, tetapi juga melihat secara langsung dan jelas langkah-langkah SADARI melalui video tersebut (Rahayu, Kartika, dan Mahmudah, 2020). Pengetahuan yang baik merupakan landasan bagi seorang individu untuk berperilaku baik (Maretta, Andhikantias, Umarianti, & Widyastuti, 2022). Pengalaman dan pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dan ranah kognitif pengetahuan memegang peranan penting dalam membentuk tindakan seseorang berupa perilaku terbuka, Perilaku yang didasarkan pada pengetahuan individu terhadap suatu objek akan bertahan lebih lama dibandingkan perilaku individu yang tidak didasarkan pada pengetahuan. Pengetahuan individu dapat diperoleh melalui pendidikan kesehatan (Ratnasari, Nuraliyani, Cholifah, & Syafitri, 2021).

Pemberian edukasi dengan menggunakan video lebih efektif dalam membentuk perilaku SADARI karena menggunakan media video edukasi yang melibatkan banyak indera, yang dapat memudahkan penerimaan informasi sehingga memudahkan terbentuknya pengetahuan, sikap, dan perilaku positif pada individu (Maretta, Andhikantias, Umarianti, & Widyastuti, 2022). Pemilihan media didasarkan pada pemikiran bahwa panca indera yang paling banyak mengirimkan informasi ke otak adalah mata (kira-kira 75%-87%), sedangkan 13%-25% lainnya diperoleh dan disalurkan melalui panca indera lainnya. Menurut Dele, 75% hasil belajar dicapai melalui penglihatan, 13% melalui pendengaran, dan 12% melalui

Indera lainnya. Informasi juga akan lebih mudah diterima dan diingat jika menggunakan lebih dari satu Indera (Bili, Telly, & Tanaem, 2021).

## KESIMPULAN

Video edukasi SADARI berpengaruh terhadap perilaku SADARI remaja di Desa Kemiri

## DAFTAR PUSTAKA

- DN Lilis, Y. Suryanti, D. Fajrianti, dan DW Fitria, "Pengaruh Media Video Animasi Tentang Deteksi Dini Pengetahuan Dan Perilaku Wus Pengaruh Media Video Animasi Tentang Deteksi Dini Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Wus," vol. 4, hlm. 35–43, 2022.
- Dinkes, "Profil banten," *J. Phys. Sebuah Matematika. teori.* , jilid. 44, tidak. 8, hlm.1689–1699, 2019.
- DP2PTM, "Laporan\_Kinerja\_2018.pdf." 2018.
- F. Ratnasari, Nuraliyani, S. Cholifah, dan H. Syafitri, "Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang stigma HIV/AIDS pada narapidana di Lapas Wanita kelas II A Tangerang," *Enferm. Klinik.* , jilid. 31, hal. S447–S449, 2021, doi: 10.1016/j.enfcli.2021.01.003.
- Ibitoye, O. Fatimo, dan G. Thupayegale-Tshwenegae, "Dampak Pendidikan terhadap Sikap Pengetahuan dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri di Kalangan Remaja Perempuan di Fiwasaye Girls Grammar School Akure, Nigeria," *J. Cancer Educ.* , jilid. 36, tidak. 1, hlm. 39–46, 2021, doi: 10.1007/s13187-019-01595-2.
- KD Rahayu, I. Kartika, dan D. Mahmudah, "Pengaruh paket edukasi dasar audiovisual sadari terhadap pengetahuan tentang sadari pada remaja puteri," *Media Karya Kesehat.* , jilid. 3, tidak. 1, hal. 99–108, 2020.
- LA Rahmatina dan M. Erawati, "Evaluasi Program Edukasi dengan Video dan Poster Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Menghadapi COVID-19 (Studi Pendahuluan)," *Holist. Perawat. Sembuh. Sains.* , jilid. 3, tidak. 1, hal. 9–16, 2020, doi: 10.14710/hnhs.3.1.2020.9-16.
- MY Mareta, YR Andhikatis, T. Umarianti, dan DE Widyastuti, "Pengaruh Video Edukasi dan Screening Anemia Terhadap Sikap Pengobatan Prakonsepsi Remaja Wanita," *PLACENTUM J. Ilm. Kesehat. dan Apl.* , jilid. 10, tidak. 1, hal. 45, 2022, doi: 10.20961/plasenta.v10i1.58422.
- Putri, Aufa, D. Kuswandi, dan S. Susilaningih, "Pengembangan Video Edukasi Kartun Animasi Materi Siklus Air untuk Memfasilitasi Siswa Sekolah Dasar," *JKTP J. Kaji. Teknologi. Pendidik.* , jilid. 3, tidak. 4, hal.377–387, 2020, doi: 10.17977/um038v3i42020p377.
- S. Istianah dan Y. Fatmawati, "Masa remaja adalah masa transisi antara masa anak-anak dengan masa dewasa yang disebut dengan pubertas. Selama masa pubertas remaja mengalami perubahan dalam bentuk perubahan kognitif yaitu perubahan kemampuan berpikir, pengetahuan dan bahasa. Mengenai Peruba," hal. 131–139, 2019.
- S. Panigoro, BS Hernowo, dan H. Purwanto, "Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara," *J. Kesehat. Mas.* , jilid. 4, tidak. 4, hal. 1–50, 2019, [Online]. Tersedia: <http://kanker.kemkes.go.id/guidelines/PPKPayudara.pdf>.
- S. Soeroso, "Masalah Kesehatan Remaja," *Sari Pediater.* , jilid. 3, tidak. 3, hal. 189, 2017, doi: 10.14238/sp3.3.2001.189-97.
- S. Purwanti, "Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video dan Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Perilaku Tentang Praktik Sadari," *J. Mahakam Husada* , vol. IV, tidak. 1, hal. 43–52, 2017.
- S. Jannati, dkk. "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap

- Perilaku Remaja Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di SMKN 1 Meureubo Kabupaten Aceh Barat,” vol. 1, tidak. November, hlm. 1–17, 2021.
- S. Bili, M. Telly, dan NF . Tanaem, “Jurnal Kesehatan Chmk volume 5, nomor 2 April 2021,” *Heal. J.* , jilid. 5, tidak. April 2021.
- Thaha R. dkk, “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri ( SADARI ) Pada Wanita Usia 20-45 Tahun Di Desa Sidera,” *J. Kesehat. Tadulako Vol.* , jilid. 3, tidak. 2, hal. 40–46, 2017.